

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Fryda Lucyani, 2009). Pendidikan Jasmani adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan melalui berbagai kegiatan fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah atau tempat-tempat lainnya. Tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik, serta membantu individu mengembangkan keterampilan motorik dan mental yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan fisik dan olahraga. Pendidikan jasmani juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sikap sportif, dan pengembangan rasa percaya diri. Program pendidikan jasmani sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan.

Pendidikan jasmani sangat penting untuk perkembangan motorik anak karena kegiatan fisik yang dilakukan dalam program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Kemampuan motorik kasar meliputi gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, dan melempar, sedangkan kemampuan motorik halus meliputi gerakan tubuh kecil seperti mengambil dan memegang benda dengan jari-jari. Dalam pendidikan jasmani,

anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai macam aktivitas fisik, seperti olahraga, permainan, dan latihan fisik. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak melalui latihan dan pengulangan gerakan-gerakan tertentu. Selain itu, peningkatan kemampuan motorik anak juga dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung lebih aktif secara fisik, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan lebih mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka.

Kemampuan motorik dasar merupakan kemampuan motorik yang mendasar dan harus dimiliki oleh setiap anak dalam mengembangkan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Keterampilan motorik dasar membantu anak-anak mengembangkan kontrol motorik dan keseimbangan yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk belajar keterampilan motorik yang lebih kompleks di masa depan, dengan tingkat keterampilan kontrol motorik bervariasi antara individu. Kontrol motorik adalah proses kompleks yang meliputi otak, otot, anggota badan paling sering dikaitkan dengan memanipulasi objek eksternal (R. Belguendouz¹, L. Bendifallah^{*2}, 2018). Untuk mencapai kompetensi motorik dasar ada faktor yang sangat penting untuk pilihan mengenai gaya hidup aktif secara fisik, seorang anak perlu memiliki banyak kesempatan untuk beragam aktivitas fisik dan fundamental pembelajaran keterampilan. Anak-anak dengan kesulitan belajar motorik cenderung kurang fisik aktif daripada rekan-rekan mereka yang terkoordinasi (Reunamo et al., 2014). Motorik ini dapat memengaruhi anak partisipasi keseluruhan dalam aktivitas motorik kasar dan

memiliki konsekuensi yang berpotensi mengalir pada perkembangan keseluruhan anak (Colebourn et al., 2017). Dengan meningkatkan keterampilan motorik dasar, anak-anak akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik yang lebih kompleks dan menantang. Program pendidikan jasmani biasanya meliputi pengajaran dan pelatihan dalam gerak dasar, dan kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan gerak dasar mereka.

Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman lingkungan mereka. Gerak dasar yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks, yaitu meliputi (1) gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, (2) gerak non lokomotor gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, dan (3) gerak manipulatif gerak manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki, seperti memukul, melempar, memantul atau menendang. Metode dan media pembelajaran yang dapat mempermudah anak menerima pembelajaran dengan baik dengan bermain. (Hasim, 2021)

Anak pada usia (6-7) tahun memerlukan beberapa latihan fisik agar dapat memperoleh skill yang lebih baik. Latihan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar rumah. Keterampilan dasar gerak manipulatif merupakan bagian dari aktivitas motorik kasar yang penting

untuk dipelajari oleh anak. Selain aktivitas motorik kasar yang harus dilaksanakan anak, kegiatan motorik haluspun tidak kalah pentingnya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu, menjadi terampil secara motorik memiliki potensi untuk memberikan manfaat fisik, sosial, dan emosional kepada anak-anak yang dapat membantu mereka dalam menjalani gaya hidup yang lebih aktif dan sehat (McKenzie et al., 1998). Keterampilan gerak manipulatif anak usia enam dan tujuh tahun sudah dapat mengkoordinasikan kinerja antara otot dan otak, hal ini dapat menjadi lebih baik dan berkembang apabila anak selalu diberikan stimulasi serta ruang lingkup yang luas dalam kegiatan eksplorasinya. (Oktaria & Andika, 2022)

Gerak manipulatif merupakan kemampuan gerak seseorang yang dilakukan dengan menggunakan objek atau alat. Gerak manipulatif menjadi salah satu keterampilan gerak kompleks yang dilakukan anak ketika dalam masa perkembangan. Gerak manipulatif berkaitan dengan benda di luar diri manusia yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keterampilan. Gerak manipulatif adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu. Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan manipulatif adalah gerakan memanipulasi atau mengontrol objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki seperti melempar, menangkap, memukul dan menyetop bola. (Vladimir, 1967)

Keterampilan melempar anak usia enam sampai tujuh tahun (gerak manipulatif) diantaranya dapat dilaksanakan dengan cara melempar bola, baik dengan satu tangan maupun dengan dua tangan. Proses bermain melempar ini dapat menggunakan media bola maupun media yang lainnya berupa benda yang terbuat dari anyaman ataupun benda lainnya. (Mirawati & Rahmawati, 2017) mengemukakan bahwa keterampilan gerak manipulatif salah satu contohnya adalah kegiatan melempar suatu benda atau objek tertentu. Kondisi fisik seorang anak dan keterampilan anak dalam melempar suatu benda merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap gerak manipulatif. Metode dan media pembelajaran yang dapat mempermudah anak menerima pembelajaran dengan baik dengan bermain. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. (Sabani, 2019)

Dunia anak adalah dunia bermain, artinya semua jenis aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak usia dini menggunakan bermain sebagai wahananya. Pada umumnya aktivitas bermain tentu selalu melibatkan aktivitas jasmani. Melihat dunia anak adalah dunia bermain maka melakukan proses belajar harus dengan bermain dan bermain merupakan proses belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini (Prayitno & Sukadiyanto,

2014). Bermain salah satu faktor pendukung untuk perkembangan gerak pada anak yang meliputi usia 6-7 tahun. Pada dasarnya anak usia dini merupakan anak-anak yang senang bermain-main dan bergerak bebas oleh karena itu dibutuhkan model-model variasi permainan yang akan menumbuhkan semangat tentu membuat anak makin tertarik dan mau melakukan Gerakan ini tanpa ragu, karena dengan model gerak manipulatif melempar berbasis permainan yang akan menumbuhkan semangat.

Latar belakang masalah mengenai model permainan untuk anak usia 6-7 tahun berbasis manipulatif melempar merupakan isu yang berkaitan dengan pengembangan kognitif dan motorik pada anak-anak dalam rentang usia tersebut. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan fisik, sosial, kognitif, dan emosional. Permainan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memfasilitasi perkembangan ini.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan anak usia 6-7 tahun adalah pengembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan besar tubuh, seperti berjalan, melompat, dan melempar. Motorik halus, di sisi lain, melibatkan gerakan tangan dan jari yang lebih kecil dan presisi, seperti menggambar, menulis, dan merangkai benda-benda kecil.

Model permainan berbasis manipulatif melempar dapat memberikan berbagai manfaat penting bagi anak-anak usia ini: Pengembangan Motorik: Melempar memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan mengontrol kekuatan dan arah lemparan. Bermain dengan model permainan

semacam ini dapat membantu melatih dan meningkatkan keterampilan motorik anak-anak. Pengembangan Kognitif: Selain aspek fisik, melempar juga melibatkan pemahaman tentang jarak, kecepatan, dan arah. Anak-anak perlu menghitung dengan cepat dan memprediksi hasil lemparan mereka. Ini berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Kreativitas dan Imajinasi: Model permainan manipulatif melempar dapat dirancang dalam berbagai bentuk dan ukuran, termasuk berbagai karakter atau tema yang menarik bagi anak-anak. Ini dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka saat mereka berinteraksi dengan model permainan tersebut. Keterlibatan Sosial: Permainan melempar sering dapat dimainkan bersama teman atau anggota keluarga. Ini memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang kerjasama, berbagi, dan berkomunikasi dalam konteks yang menyenangkan.

Namun, dalam merancang model permainan berbasis manipulatif melempar untuk anak-anak usia 6-7 tahun, beberapa pertimbangan perlu diambil: Keamanan: Model permainan harus dirancang dengan mempertimbangkan faktor keamanan, seperti bahan yang digunakan, ukuran yang sesuai, dan potensi bahaya yang dapat muncul dari melempar benda-benda. Pengajaran Positif: Model permainan harus dirancang untuk memberikan pengalaman yang positif dan mendidik. Ini dapat mencakup nilai-nilai seperti fair play, kerjasama, dan kesabaran. Tingkat Tantangan yang Sesuai: Model permainan harus menawarkan tingkat tantangan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dalam hal keterampilan motorik dan kognitif. Tantangan yang terlalu mudah atau terlalu sulit mungkin tidak akan menarik bagi mereka. Variasi dan Keberagaman:

Memiliki variasi dalam model permainan dan pilihan yang berbeda dapat mempertahankan minat anak-anak dan memastikan bahwa mereka tidak bosan. Kreativitas dan Inovasi: Dalam merancang model permainan, penting untuk mempertimbangkan unsur kreativitas dan inovasi agar anak-anak tetap tertarik dan terlibat.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pengembangan model permainan berbasis manipulatif melempar dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak usia 6-7 tahun. Dalam pembahasan ini kebutuhan aktifitas perkembangan fisik anak usia 6-7 tahun melalui gerak manipulatif melempar sangat penting diterapkan pada anak. Dikarenakan anak usia 6-7 tahun sangat aktif bergerak dan juga anak tersebut lebih suka bermain dengan permainan, untuk itu peneliti membuat sebuah metode variasi permainan untuk pemberlajaran tentang bagaimana sebuah permainan dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melempar anak sebagai pembelajaran fisik yang menarik untuk mengasah dan mengembangkan gerak manipulatif melempar anak usia 6-7 tahun melalui permainan yang mendorong untuk melakukan aktifitas olahraga. Peneliti tertarik untuk mencari informasi dan membuat model pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kemampuan gerak manipulatif melempar anak usia 6-7 tahun. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : "Model Permainan Untuk Usia 6-7 Tahun Berbasis Manipulatif Melempar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menetapkan permasalahan Model Permainan Untuk Usia 6-7 Tahun Berbasis Manipulatif Melempar ini diharapkan dapat menjadi suatu media untuk mengasah dan meningkatkan perkembangan gerak manipulatif melempar untuk usia 6-7 tahun dan dapat diaplikasikan ke anak usia 6-7 tahun yang dapat memberikan inovasi dan nilai positif di dalamnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimana Model Permainan Berbasis Manipulatif Melempar yang Layak Untuk Usia 6-7 Tahun”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Peneliti

- Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Jasmani

- Hasil penelitian model permainan untuk usia 6-7 tahun berbasis manipulatif melempar dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa sebagai bahan untuk kuliah dan tugas akhir skripsi.

3. Bagi Guru

- Hasil penelitian Model Permainan Untuk Usia 6-7 Tahun Berbasis Manipulatif Melempar untuk guru dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan pedoman bahan pengajaran.

4. Bagi Pembaca

- Hasil penelitian Model Permainan Untuk Usia 6-7 Tahun Berbasis Manipulatif Melempar untuk dijadikan sebagai bahan referensi sumber dan pengetahuan.

